

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, aktivitas dewan direksi, ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, keahlian komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Variabel kontrol berupa ukuran perusahaan, *leverage*, dan tingkat pengembalian aset terhadap manajemen laba.

Hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Dari hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar anggota dewan direksi dalam perusahaan, maka pengambilan keputusan oleh dewan direksi tidak dapat dilaksanakan tepat waktu karena komunikasi menjadi tidak efektif, sehingga praktek manajemen laba menjadi lebih tinggi (Gonzalez & Meca, 2013). Anggota komite audit yang semakin meningkat dapat memberikan pengaruh pada manajemen laba, tetapi keberadaan anggota tidak memberikan banyak insentif dalam menahan manajemen laba (Chandrasegaram *et al.*, 2005).

Independensi dewan direksi dan independensi komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Penyajian laporan keuangan berkemungkinan untuk dimanipulasi oleh manajemen dan tidak dapat dikendalikan oleh jumlah anggota dewan independen yang semakin besar. Dewan direksi independen yang tinggi dapat menyebabkan pemantauan yang lebih baik

atas manajemen dan dapat mengurangi manajemen laba (Iraya *et al.*, 2015). Komite audit independen yang tinggi dapat menghasilkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan lebih dipercaya dan dapat mengurangi pengelolaan laba (Ayemere & Elijah, 2015).

Aktivitas dewan direksi, aktivitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Salleh dan Haat (2014) menyatakan bahwa aktivitas dewan direksi yang tinggi dalam satu periode dapat mengurangi kesempatan manajemen untuk melakukan manajemen laba, dan Chandrasegaram *et al.* (2005) meyakini bahwa anggota komite audit yang semakin meningkat dapat memberikan pengaruh pada manajemen laba, tetapi keberadaan anggota tidak memberikan banyak indentif dalam menahan manajemen laba. Pendapat penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil uji regresi pada penelitian ini, kedua aktivitas ini tidak dapat mempengaruhi manajemen laba.

Keahlian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji regresi penelitian ini menolak hipotesis dari Chtourou *et al.* (2001) yang menyatakan bahwa tingkat frekuensi pertemuan yang sedikit cenderung menghasilkan laporan keuangan yang kurang berkualitas dan pengelolaan manajemen laba menjadi lebih sering dilakukan.

Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji regresi pada kepemilikan manajerial tidak sesuai dengan hipotesis oleh Liu (2012) yang menyatakan bahwa semakin sedikit manajer menguasai saham perusahaan, maka pengelola manajemen laba menjadi lebih sering dilakukan untuk meningkatkan harga saham dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Hasil uji

regresi pada kepemilikan intitusional tidak sesuai dengan hipotesis oleh Gonzalez dan Meca (2013) yang menyatakan kepemilikan institusional yang tinggi dapat membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba sehingga dapat mengurangi pengelolaan laba. Kepemilikan yang semakin tinggi dapat menyebabkan praktik manajemen laba semakin kecil. Hasil uji regresi pada kepemilikan asing tidak sesuai dengan hipotesis oleh Ali *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa adanya kepemilikan asing maka kecenderungan manajemen untuk melakukan pengelolaan manajemen laba menjadi menurun.

Variabel kontrol berupa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan besar berkemungkinan kecil untuk memanipulasi laporan keuangan karena perusahaan dihadapi oleh pengawasan yang lebih besar, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih efektif.

Variabel *leverage* dan tingkat pengembalian aset juga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Manajer perusahaan dengan tingkat *leverage* keuangan yang tinggi tidak memiliki atau sedikit insentif untuk mengelola pendapatan perusahaan (Fayoumi *et al.*, 2010). Hasil uji regresi pada kepemilikan intitusional tidak sesuai dengan hipotesis oleh Aygun *et al.* (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menyajikan laporan keuangan tidak sesuai, sehingga menyebabkan manajemen laba semakin sering dilakukan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Masih banyak perusahaan yang terdaftar di BEI yang tidak menyajikan data laporan tahunan, baik pengungkapan variabel ataupun data laporan tahunan tidak lengkap dari tahun 2011 hingga 2015 secara berturut-turut.
2. Masih minimnya literatur-literatur pendukung yang didapatkan mengenai pengaruh dari independensi dewan direksi, aktivitas dewan direksi, frekuensi pertemuan komite audit, kepemilikan asing, dan tingkat pengembalian aset.
3. Penggunaan sistem untuk pengujian data setelah *outlier* kurang akurat dengan menggunakan sistem *E-views*, sehingga hasil uji regresi belum mencerminkan hasil yang sesungguhnya.

5.3 Rekomendasi Penelitian

Rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Memperluas horison waktu penelitian, agar uji yang dihasilkan dapat menunjukkan model yang tepat dengan data observasinya.
2. Menambah variabel-variabel independen maupun dependen lain yang diduga mempunyai pengaruh yang lebih kuat dalam menghasilkan model penelitian yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kriteria maupun memperluas cakupan sampel dengan perusahaan lain selain yang di BEI untuk menambahkan jumlah data yang akan diteliti.